



**RESEPSI KULTURAL QS. AL-
MUNAFIQUN : 10 DALAM TRADISI
PENYEMBELIHAN AYAM PADA
RITUAL KEMATIAN DI DESA KRAMAT
JATIBARANG BREBES**



**MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM
NIM. 3120067**

2024

**RESEPSI KULTURAL QS. AL-MUNAFIQUN : 10
DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN AYAM PADA
RITUAL KEMATIAN DI DESA KRAMAT
JATIBARANG BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



Oleh :

MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM

NIM. 3120067

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**RESEPSI KULTURAL QS. AL-MUNAFIQUN : 10
DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN AYAM PADA
RITUAL KEMATIAN DI DESA KRAMAT
JATIBARANG BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



Oleh :

MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM

NIM. 3120067

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM
NIM : 3120067
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun : 10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juni 2024



MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM

NIM. 3120067

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos
Kajen, Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar
Hal : Naskah Skripsi Saudara Mukhamad Khoirul Azzam

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah diadakan penelitian dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUKHAMAD KHOIRUL AZZAM
NIM : 3120067
Judul : **RESEPSI KULTURAL QS. AL-MUNAFIQUN
: 10 DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN
AYAM PADA RITUAL KEMATIAN DI DESA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2024
Pembimbing



Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos.
NIP. 19910909 201903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos
51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : : **MUKHAMAD KHOIRULAZZAM**

NIM : **3120067**

Judul Skripsi : **RESEPSI KULTURAL QS. AL-MUNAFIQUN
:10 DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN
AYAM PADA RITUAL KEMATIAN DI DESA
KRAMAT JATIBARANG BREBES**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 4 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

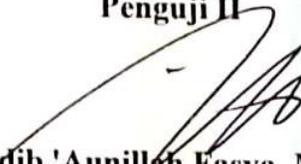
Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Herivanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001


Adib 'Aunillah Fasya, M.S.I

NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 5 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة

Ditulis

mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة

Ditulis

fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut :

Contoh:

ربنا

Ditulis

Rabbanā

البر

Ditulis

al-birr

5. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس

Ditulis

asy-syamsu

الرجل

Ditulis

ar-rajulu

السيدة

Ditulis

as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

Ditulis

al-qamar

البديع

Ditulis

al-badi'

اجلال

Ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث

Ditulis

Umirtu

شيء

Ditulis

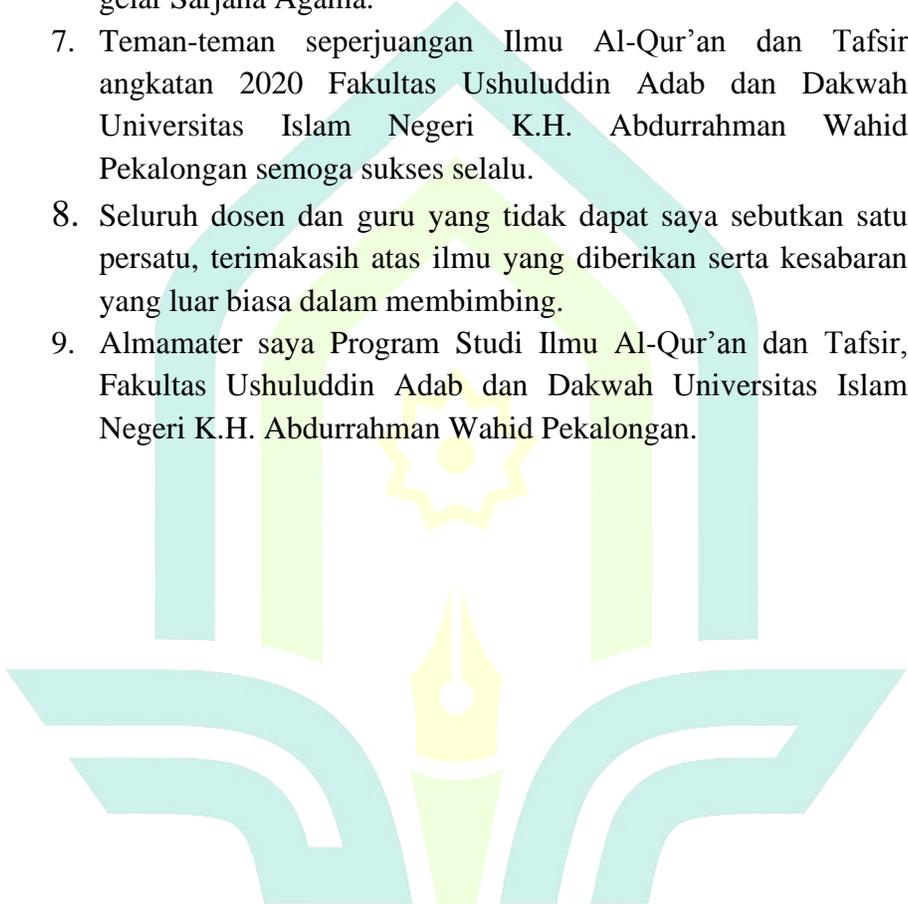
Syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwarto dan Ibu Sukirah yang selalu menemani dan mengiringi setiap perjalanan, memberikan dukungan do'a, semangat, serta kasih sayang dalam upaya meraih gelar Sarjana Agama.
2. Keluargaku tercinta adikku Fatimatun Na'imah yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungannya.
3. Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Syamsul Bakhri S.Pd, M.Sos. yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam penulisan karya ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik saya Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd. Yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam penulisan karya ini.
5. Saudara dan saudariku (Fitria Wachidatus Sholichah, Muhammad Salman Alfarisi Mustofainal Akhyar, Muhammad Rozikin, Aldania Ni'matul Maula) yang selalu memberikan

- dukungan serta motivasi dan bersedia mendengarkan seluruh keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi.
6. Kepada orang-orang tersayang (Ibnu Haikal, Musta'in Azzaini, Aqim Muzaki, Muhammad Fauzi Putra, Angfi Akhyanul Isro, Khulaelatudil Azzah, Adam Bagaskara) yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi motivasi saya menuju gelar Sarjana Agama.
 7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan semoga sukses selalu.
 8. Seluruh dosen dan guru yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang diberikan serta kesabaran yang luar biasa dalam membimbing.
 9. Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ, عَشْ كَرِيمًا أَوْ مُتَّ شَهِيدًا

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil,
hiduplah mulia atau mati syahid”*



ABSTRAK

Azzam, Mukhamad Khoirul, 3120067, 2024, Judul penelitian “RESEPSI KULTURAL QS. AL-MUNAFIQUN : 10 DALAM TRADISI PENYEMBELIHAN AYAM PADA RITUAL KEMATIAN DI DESA KRAMAT JATIBARANG BREBES”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. Dosen Pembimbing, Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos.

Kata Kunci: *Al-Qur’an, Tradisi Penyembelihan Ayam, Konstruksi Sosial*

Latar belakang penelitian ini bermula dari adanya perbedaan dalam pelaksanaan ritual tradisi kematian yang ada di desa Kramat, yaitu tradisi penyembelihan ayam yang dilakukan pada acara ritual kematian yang dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan, shodaqoh dan rasa terimakasih. Tradisi ini juga memiliki makna simbolik Dimana syarat tercapainya tradisi ini adalah ayam yang disembelih untuk ritual ini harus dibakar yang dimaknai sebagai proses pembersihan dan penyucian jiwa. Meskipun pada sejarahnya tradisi ini bukan disandarkan atas perintah dalam ajaran agama islam, tetapi jika dilihat dari makna dan maksud dari tradisi ini terdapat ajaran yang juga diajarkan didalam agama islam, yaitu tentang pentingnya bersedekah sebelum datangnya kematian, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Munafiqun ayat 10.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian Masyarakat desa Kramat perspektif Living Qur’an? (2) Bagaimana resepsi kultural QS. Al-Munafiqun : 10 dalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian masyarakat di desa Kramat Jatibarang Brebes? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif dan paradigma naturalistik dengan pendekatan fenomenologi, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tradisi penyembelihan ayam pada acara ritual kematian, tradisi ini telah terinternalisasi kedalam masyarakat yang ada di desa Kramat bahkan

pantang untuk ditinggalkan, serta kelangsungan tradisi ini sudah menjadi hal yang cukup populer hingga saat ini dan melekat pada masyarakat sendiri. (2) resepsi masyarakat terhadap tradisi ini merupakan hasil pembentukan yang berasal dari pengalaman-pengalaman sebelumnya pada masyarakat desa Kramat, yang kemudian dipelihara dan dimapankan menjadi suatu identitas yang masih terus dilakukan hingga saat ini, resepsi yang dimaksud mencakup respons individu atau kelompok masyarakat terhadap pesan-pesan budaya yang mereka terima dan interpretasikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Misbahuddin Lc, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Syamsul Bakhri S.Pd, M.Sos. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan mendoakan selama ini.
7. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2020.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 10 Juni 2024



Mukhamad Khoirul Azzam

NIM. 3120067



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II LIVING QUR'AN DAN KONSTRUKSI SOSIAL	27
A. Teori Living Qur'an.....	27
1. Jenis Living Qur'an	34
2. Urgensi <i>Living Qur'an</i>	35
B. Teori Konstruksi Sosial.....	37
BAB III PROFIL DESA KRAMAT DAN PRANKTIK PENYEMBELIHAN AYAM PADA RITUAL KEMATIAN	46
A. Desa Kramat Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes....	46
1. Letak Geografis Desa	46
2. Demografi	47

3. Struktur organisasi pemerintah desa kramat.....	51
B. Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes.....	52
1. Sejarah tradisi	52
2. Pelaksanaan tradisi.....	54
C. Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun :10 Dalam Menanggapi Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat	58
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	64
A. Analisis tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian perspektif Al-Qur'an.....	64
B. Analisis Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun Ayat 10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam.....	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbeda'an Penelitian	12
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kramat	56



DAFTAR GAMBAR

Foto 1.1 Bersama KH. Imamul Bahri Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an

Foto 1.2 Bersama Kiyai Syamsuri Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kramat

Foto 1.3 Bersama Bapak Romadhon Selaku Lebe Desa Kramat

Foto 1.4 Bersama Bapak Tarom Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kramat

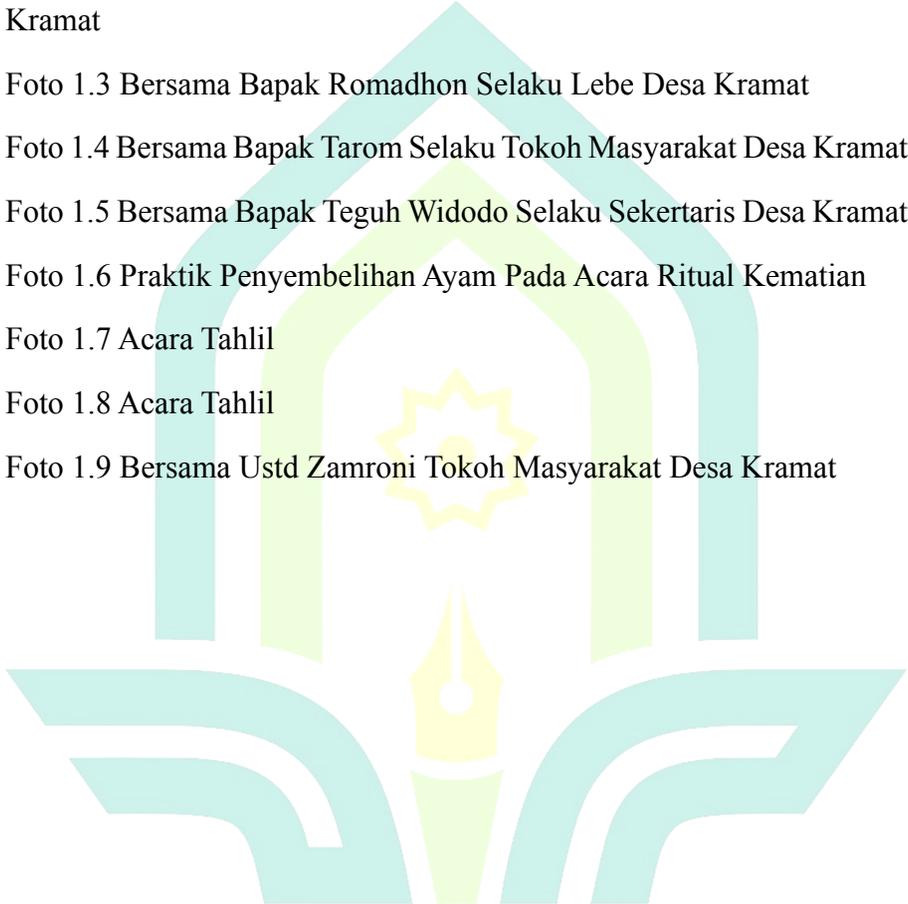
Foto 1.5 Bersama Bapak Teguh Widodo Selaku Sekertaris Desa Kramat

Foto 1.6 Praktik Penyembelihan Ayam Pada Acara Ritual Kematian

Foto 1.7 Acara Tahlil

Foto 1.8 Acara Tahlil

Foto 1.9 Bersama Ustd Zamroni Tokoh Masyarakat Desa Kramat



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, agama dengan ajarannya yang mencakup pada semua aspek kehidupan manusia di bumi, ajaran ini bersumberkan pada kitab suci (Al-Qur'an) yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Inti dari keseluruhan ajaran yang termuat didalam Al-Qur'an yaitu pada ajaran ketauhidan atau keesaan Allah SWT.¹ Agama Islam memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab pedoman utama umat Islam selain itu juga dapat dijadikan kiblat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menilai dan menanggapi budaya dan tradisi yang ada ditengah masyarakat.²

Tradisi sendiri merupakan pengamalan manusia yang diteruskan secara turun-temurun kepada generasi setelahnya yang dianggap sebagai warisan budaya, baik secara tertulis ataupun secara lisan,³ didalam Islam sendiri kedudukan tradisi termasuk kedalam hukum-hukum muamalah (*aḥkam 'amaliyyah*), sehingga segala macam tradisi harus disikapi dengan baik dan bijak,⁴ khususnya tradisi yang ada di Indonesia sebagai negara kepulauan pastinya memiliki tradisi yang sangat beragam di dalamnya.⁵ Hal ini tentu tidak terlepas dari

¹ Misbahul J, "*Konsep Al-Islam didalam Al-Qur'an*", STAIN Manado, Jurnal Al-Uloom, Vol.11, No.2., Desember 2011 Hal. 287

² N. Widiana, "*Pergumunan Islam Bersama Budaya Lokal*", STAIN Pekalongan, Jurnal Teolog, Vol. 26, No.2, Juli-Desember 2015, Hal. 199

³ Juliana M., "*Tradisi Mapassoro Pada Masyarakat Didesa Barugariattang Kec. Bulukumpa*", UIN Alaluddin Makassar, Th 2017. Hal 9

⁴ Ardiansyah, "*Tradisi Dalam Al-Qur'an*", IPTIQ Jakarta, Th. 2018, Hal. 61-62

⁵ Tia D, "*Tradisi brobosan dalam upacara kematian Masyarakat Jawa (di kelurahan rajabasa raya bandar lampung)*", Universitas Lampung 2019. Hal 1

banyaknya suku, ras dan berbagai agama yang ada di Indonesia.⁶

Berbicara mengenai tradisi, masyarakat Jawa terkenal masih sangat kental dengan banyaknya model tradisi yang beragam,⁷ salah satu tradisi masyarakat Jawa yang cukup terkenal yaitu slametan. Tradisi slametan digunakan untuk mengiringi atau menandai berbagai perubahan yang terjadi didalam kehidupan seseorang, umumnya didalam acara slametan terdapat bacaan dan doa-doa yang dipanjatkan sehingga terasa nuansa keberagama'an dengan berharap supaya diberikan kebaikan, jalan atau petunjuk menjalani kehidupan, rizki, berkah dan nasib yang baik, beberapa harapan tersebut tidak akan dapat diraih kecuali atas ridha dan izin Allah SWT.⁸

Ummat Islam percaya bahwa tidak terdapat satupun makhluk Allah yang mampu untuk lari dari takdir apa yang telah ditetapkan-Nya, termasuk kematian. Sehingga kemudian muncul tradisi slametan kematian yang cukup bervariasi di Jawa,⁹ yang juga dimaksudkan untuk menjunjung nilai-nilai kebudayaan yang terus diwariskan,¹⁰ ada yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, didalam siklus kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari masa kandungan, masa kelahiran, masa anak-anak, remaja, dewasa, pernikahan dan kematian. Dalam upacara selamatan kematian yang biasa

⁶ Isce veralidiana, *Implementasi tradisi sedekah bumi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010 Hal. 1

⁷ Marzuki., "*Tradisi dan budaya masyarakat Jawa dalam perspektif islam*"., Universitas Negeri Yogyakarta 2020. Hal. 1

⁸ Kholil A., "*Agama dan Ritual Kematian (Deskripsi Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa)*". Jurnal Elharakah, Vol.11, No. 1, Th. 2009 Hal. 85

⁹ Deasy E.W.K, "*pahami Tradisi Selamatan Kematian (Studi Akulturasi Budaya Dalam Komunitas Islam dan Masyarakat Kristen Di Bogor)*", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. 2020 Hal. 1

¹⁰ Satimin, "*Nila-nilai filosofis pada upacara kematian didalam tradisi Jawa*", IAIN Bengkulu 2021. Hal 3

disebut tahlilan ini terdapat beberapa surat dari kitab suci Al-Qur'an yang umumnya dibacakan yakni surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nass, Al-fatihah, 5 ayat awal Al-Baqoroh, ayat kursiy, dan ayat 284-286 surah Al-Baqoroh, kemudian ada beberapa bacaan selain ayat Al-Qur'an yakni kalimat tasbih, kemudian tahmid, kemudian takbir, dan tahlil serta membaca sholawat nabi, setelah itu acara tahlilan ini diakhiri dengan do'a untuk meminta keselamatan, kebahagiaan, dan meminta keringanan siksa bagi orang yang sedang didoakan.¹¹ Selain itu juga terdapat tradisi penyembelihan hewan qurban untuk orang yang meninggal dunia yang dilaksanakan pada malam ke-1, ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000.

Seseorang yang menghadihkan pahala amal kebaikan kepada orang yang telah meninggal dunia, kemungkinan dilatarbelakangi oleh adanya tujuan seperti bentuk adanya rasa hormat, ta' zîm, dan keinginan balas budi atas kebaikan almarhum selama masa hidupnya, sehingga cara yang dilakukan untuk membalas jasa tersebut adalah dengan memberikan dan menghadihkan amal yang dilakukannya sehingga akan menambahkan pahala dan mendapat keringanan seandainya almarhum mendapat siksa kubur. Namun perlu digarisbawahi bahwa permasalahan terkait sampainya pahala amal yang dilakukan orang yang masih hidup untuk orang yang telah meninggal, terdapat dua khilafiyah yang muncul diantara para ulama,¹² yang pertama bahwasanya setiap amal ibadah yang dilakukan oleh manusia yang diperuntukkan pahalanya kepada seorang muslim yang telah meninggal dunia adalah boleh secara

¹¹ Sutejo I.P, "*Tahlilan-Hadiyuwan Dzikir Dan Ziaroh Kubur Amaliyah Warga NU*", Perpustakaan Nasional Cetakan 1, Mei 2015, Hal. 9-10

¹² Alfi S, "*Amalan Menghadihkan Pahala Kepada Mayit Dalam Perspektif Fiqih Muqaran (Studi Komperatif Antara Pendapat Ulama Mazhab Yang Mendukung Dan Menolakny)*", UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Th. 2011, Hal. 70-72

mutlak dan pahalanya akan bermanfaat bagi orang yang telah meninggal tersebut. Ini adalah pendapat masyhur dari Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad, dan sebagian shahabat Imam Asy-Syafi'i. Ada yang menyebutkan bahwa ini merupakan pendapat jumbuhur.

Kedua yaitu pendapat yang menyatakan bahwasanya tidak sampai kepada mayit kecuali apa yang diterangkan oleh dalil tentang pengesahan untuk memberikan pahala amalan kepada mayit. Adapun di luar hal tersebut, maka tidak disyari'atkan dan pahala amalan yang diniatkan oleh orang yang masih hidup tidak akan sampai pada orang yang telah meninggal dunia. Ini adalah pendapat masyhur dari Imam Malik dan Imam Syafi'i

Masyarakat menganggap bahwa dengan sembelihan qurban untuk orang yang telah meninggal dunia, pahala kebbaikannya akan sampai kepada orang yang di doakan, anggapan ini didasarkan pada firman Allah SWT pada QS. Al-Munafiqun ayat 10 sebagai berikut:

وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ آيَاتِي أَحَدَكُمُ الْمَوْتَ فَيَقُولُ رَبِّ
لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ¹³

Artinya : *“Berikanlah infaq dari beberapa harta yang sebelumnya kami beri kepada kamu, sebelum sampai ajal mendatangi salah seorang diantara kamu, kemudian dia berkata (dengan penyesalan).”Wahai robku, seandainya Engkau(Allah*

¹³ Kang Lin S, “Menyegerakan Kewajiban Sebelum Kematian: Bincang Tafsir QS. Al-Munafiqun, Ayat 10”(<https://nucirebon.or.id/blog/2022/02/08/Menyegerakan-Kewajiban-Sebelum-Meninggal-Membincang-Tafsir-Surah-Al-Munafiqun-Ayat-10/>), 8 Februari 2022,(12 November 2023, Jam 19.52)

SWT) berkenan untuk memundurkan (kematian) ku sedikit saja. Maka aku akan berikan sedekah dan aku termasuk golongan orang yang saleh”.

Didalam tafsir Al-Misbah ayat diatas menekankan pentingnya berinfaq dan memberikan gambaran berupa suatu penyesalan dari orang yang ingin dihidupkan kembali kedunia hanya untuk bersedekah. Ini membuktikan bahwa infaq itu sangatlah penting. Pada ayat di atas Allah SWT memerintahkan untuk memberikan sebagian dari rezeki yang telah Allah berikan, karena apapun dan sebanyak apapun harta yang didapatkan hakikatnya harta itu bukan sepenuhnya jatah kamu, melainkan terdapat jatah orang lain yang berhak mendapatkannya, dan Allah SWT tidak akan memberikan jatah rezeki orang yang menginfakan hartanya berkurang, justru Allah akan memberikannya rezeki yang lebih lagi.¹⁴

Selain itu pahala dari memberi infaq atau sedekah merupakan salah satu dari tiga amal jariyah yang pahalanya dapat sampai kepada orang yang sudah wafat, hal ini sejalan dengan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, sebagaimana yang diketahui bahwa dalam tradisi menyembelih qurban ini pahalanya ditujukan untuk orang yang meninggal, sehingga penyesalan sebagaimana yang terdapat didalam ayat diatas secara tidak langsung dapat terpenuhi, sehingga ayat ini dijadikan sebagai dasar religi dalam melanggengkan tradisi penyembelihan qurban pada acara ritual kematian.

Salah satu daerah yang masih melanggengkan tradisi penyembelihan hewan pada acara ritual kematian yaitu di daerah Brebes tepatnya didesa Kramat. disana terdapat tradisi

¹⁴ Fransiska M, “*Penafsiran Quraisy Syihab (Al-Misbah) Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur’an*”, IAIN Purwokerto Th. 2020. Hal. 38

penyembelihan qurban berupa sembelihan ayam pada acara ritual kematian yang diadakan pada hari pertama, untuk waktu pelaksanaan tradisi ini bisa dilakukan kapan saja menyesuaikan waktu jenazah akan diberangkatkan ke kuburan. Pada pelaksanaan ritual tersebut keluarga yang ditinggal harus mengadakan slametan dirumah yang sebelumnya ditempati oleh orang yang meninggal kemudian membuat tumpeng nasi kuning dengan lauk utama potongan-potongan ayam yang sudah dibakar untuk kemudian dibagikan kepada jamaah tahlil dan penggali kubur, masyarakat desa kramat percaya bahwa jika keluarga yang ditinggal tidak mengadakan ritual tersebut maka akan mendapatkan *Bala'*, baik itu dipersulit ketika pemakaman, dipersulit pada 40 hari pertama, dipersulit rezekinya, ada juga yang percaya bahwa dapat mempersempit liang kubur jenazah.¹⁵ Hal ini menggugah minat penulis untuk meneliti bagaimana sebenarnya praktik pelaksanaan dan seperti apa persepsi masyarakat desa Kramat mengenai tradisi penyembelihan ayam pada acara ritual kematian. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengangkat permasalahan tersebut untuk kemudian menuangkan hasil penelitian pada skripsi dengan judul *“Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun : 10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes”*.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, bisa diformulasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian masyarakat desa Kramat perspektif Living Qur'an?

¹⁵Bapak Sunanto, *Pengurus Masjid Baburidho Desa Kramat*, Wawancara Pribadi, Brebes 13 November 2023

2. Bagaimana resepsi kultural QS. Al-Munafiqun : 10 dalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian masyarakat di desa Kramat Jatibarang Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan permasalahan diatas, hingga tujuan riset adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian masyarakat desa Kramat perspektif Living Qur'an
2. Mengetahui resepsi kultural QS. Al-Munafiqun : 10 dalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian masyarakat di desa Kramat Jatibarang Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penulis harap riset ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut:

- a. Secara Teoritis: hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangan khazanah keilmuan yang bermanfaat dalam memperluas pengetahuan intelektual baik bagi pribadi penulis maupun pembaca terkait persoalan budaya, sosial, dan tradisi yang berlangsung di kehidupan masyarakat, sekaligus memberi pandangan kepada pembaca mengenai ritual kematian yang ada di Jawa, khususnya pada tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.
- b. Secara Praktis:
 1. Hasil penelitian dapat menjadi pengetahuan tambahan dan juga wawasan untuk pribadi peneliti mengenai pandangan masyarakat mengenai makna tradisi ritual kematian di Jawa serta prosesi pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.
 2. Hasil penelitian mampu digunakan sebagai sarana yang dapat memberi pemahaman lebih mengenai prosesi

pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

1) Teori Living Qur'an

Studi Living Qur'an merupakan bagian dari studi Islam yang didalamnya menjadikan semua hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai fokus kajian,¹⁶ Studi ini berasal dari dua gabungan kata, yakni "Living" dan "Qur'an". Mengenai pemakna'an antara dua kata tersebut, "Living" berarti hidup sedangkan "Qur'an" dimaknai sebagai kalam Allah swt yang dijadikan sumber petunjuk umat muslim. Sehingga apabila pemakna'an antara keduanya digabung, maka akan menghasilkan definisi sebuah ayat Al-Qur'an yang dihidupkan didalam masyarakat. Hakikatnya "Living Qur'an" berawal dari suatu fenomena "*Al-Qur'an in Everyday Life*", tepatnya yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami serta dialami oleh masyarakat muslim pada masa itu. Studi Living Qur'an ini dimaksudkan untuk mengkaji dan meneliti terkait fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar dari kondisi tekstual.¹⁷

2) Teori Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial digunakan dalam konteks sosiologis dalam memahami realitas sosial, gejala-gejala sosial ini ditemukan didalam pengalaman bermasyarakat, sehingga bukan merupakan suatu entitas

¹⁶ Dr. Ulya, "*Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an*", Yogyakarta, Th. 2017, Hal. 19

¹⁷ Didi J, "*Living Qur'an, sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an*", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 4, No. 2, Th 2015

yang tetap dan objektif, melainkan lahir dari adanya interaksi sosial dan pemaknaan yang didapat dalam pengalaman sosial yang terus-menerus berproses dan berkembang, Peter L. Berger bersama dengan Thomas Luckman mengembangkan teori konstruksi sosial melalui karyanya "*The social construction of reality*" yang diterbitkan pada tahun 1966.¹⁸ Menurut mereka "kenyataan" merupakan suatu entitas yang terdapat pada berbagai fenomena yang keberadaannya tidak tergantung pada kehendak individu manusia, dan "pengetahuan" yakni suatu kepastian bahwa berbagai fenomena itu nyata dan tidak memiliki karakteristik yang bersifat spesifik. Mereka mengemukakan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari tindakan kolektif manusia yang menetapkan makna sesuai pengalaman mereka. Berger dan Luckman menyoroti peran agama, bahasa, dan lembaga sosial dalam melahirkan konstruksi sosial.

2. Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran penulis, penulis belum menemukan bahwa terdapat riset lain dengan memakai judul yang sama dengan yang penulis angkat dikala ini, akan tetapi dalam kajian ilmiah ini terdapat sebagian periset yang mengangkat tema yang sama dengan karya ini yang pastinya digunakan sebagai bonus literasi oleh penulis guna memperkaya pengetahuan serta menolong penulis dalam

langkahnya menciptakan karya tulis ini, adapun periset terdahulu yang masih sejalan dengan tema ini antara lain yakni :

¹⁸ Aimie S., *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger*, Jurnal Society, Juni, Th.2016. Hal. 18-20

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	TEORI PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Anggie Aldona ¹⁹	Makna dan fungsi tradisi kenduri, pada peringatan hari kematian	Snowball Slimping (pengambilan sampel dengan cara berantai)	masyarakat Jawa meyakini bahwa orang yang sudah meninggal pasti mengharapkan do'a baik dari keluarga, saudara, ataupun kerabat dekat, sehingga dengan adanya tradisi kenduri diharapkan dapat meringankan siksaan dan menghapuskan dosa-dosa orang yang sudah meninggal	Memanjatkan do'a dengan mengharapkan keringanan siksa bagi orang yang telah meninggal	Tradisi kenduri bisa dilaksanakan pada saat kelahiran bayi, pernikahan, dan upacara kematian dengan symbol nasi kuning, sedangkan pada tradisi ritual kematian di desa kramat harus menggunakan symbol potong ayam

¹⁹ A. Aldona, "Makna dan Fungsi Tradisi Kenduri, Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumber Batu", UIN Raden Intan Lampung Th.2022, Hal. 87

Adi Purwanto ²⁰	Penghormatan terhadap arwah leluhur, tradisi masyarakat Jawa	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	tradisi yang sebelumnya bernuansa ajaran hindu-budha sekarang menjadi acara yang bernuansa Islami dengan bacaan surah Yasin yang dihadiahkan untuk leluhur, Didalam pelaksanaannya terdapat do'a, syukuran, shodaqoh, dan sekaligus mempererat tali silaturahmi	Ditujukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan dalam pelaksanaannya diantaranya adalah shodaqoh dari keluarga yang ditinggalkan	Beda dalam waktu pelaksanaan dan bukan Living Al-Qur'an
Iin Parniinsih ²¹	Eksplorasi tradisi matampung	Kualitatif dengan	tradisi matampung merupakan tradisi peninggalan masyarakat	Adanya syarat qurban hewan, dan do'a yang	Dalam tradisi mattampung pelaksanaannya pada

²⁰ Adi P. "Penghormatan Terhadap Arwah Leluhur Tradisi Masyarakat Jawa", IAIN Jember Th. 2018, Hal. 81-82

²¹ Iin P. "Eksplorasi Tradisi Matampung Masyarakat, Dalam Kajian Living Qur'an", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pappasang, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, Hal. 62

		masyarakat, dalam kajian Living Al-Qur'an	pendekatan fenomenologi	bugis, yang dilaksanakan ketika seseorang akan memperbaiki makam kerabatnya yang sudah meninggal, yang mengharuskan seseorang tersebut mengadakan qurban, qurban tersebut bisa berupa sapi, kerbau, atau kambing. Kemudian juga harus mengadakan acara khataman Al-Qur'an serta diakhiri dengan do'a-do'a meminta keselamatan, kemudahan dan dilapangkan kuburannya bagi mayit tersebut	dipanjatkan untuk mayit	saat akan memperbaiki makam, sedangkan peneliti membahas tradisi ritual kematian
--	--	---	-------------------------	---	-------------------------	--

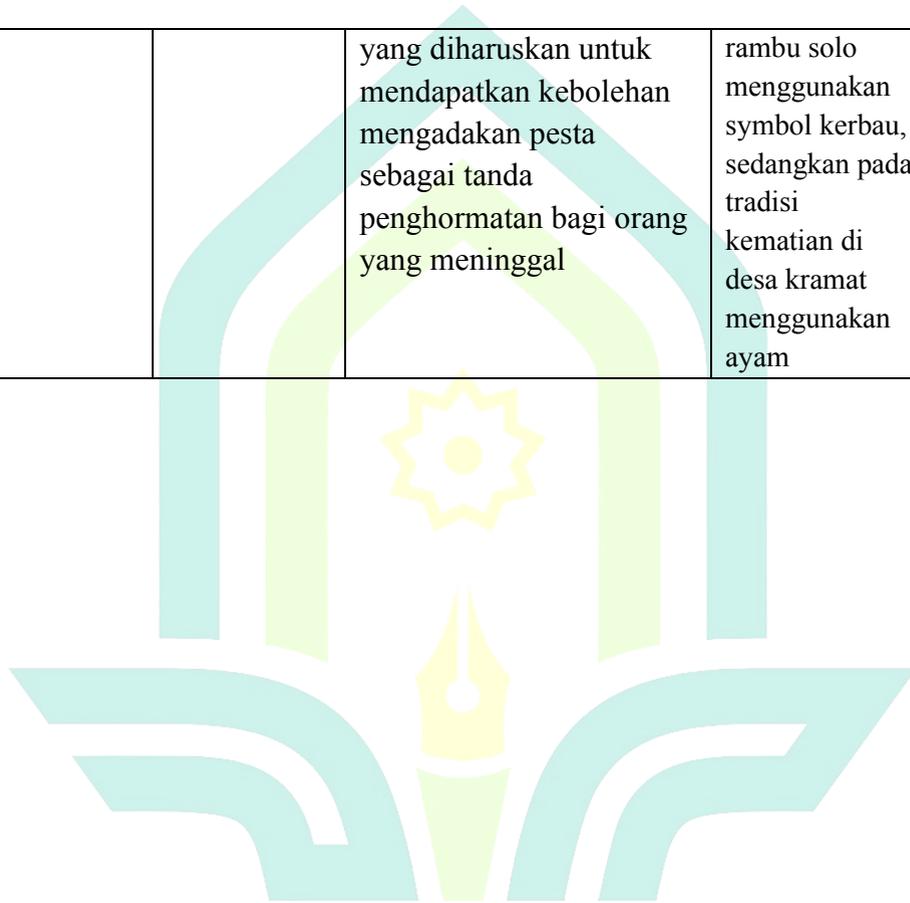
	Rahma A, Supardin, A. Muh MM ²²	Tinjauan hukum Islam terhadap tradisi mangdoja pada upacara kematian	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	tradisi mangdoja ini ditujukan untuk memendoakan roh orang yang telah mati, selain itu juga bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggal, serta merupakan bentuk rasa penghormatan bagi orang yang telah meninggal, tradisi ini dilaksanakan selama 40 hari dengan pada setiap hari ganjil seperti 1, 3, 5, 7, dan terus berlanjut sampai hari ke 40 pasca adanya kematian. didalam	Membahas tentang upacara kematian	Tradisi mangdoja dilaksanakan selama 40 hari penuh, sedangkan dalam tradisi yang peneliti angkat dilaksanakan pada hari pertama kematian.
--	--	--	---	--	-----------------------------------	---

²² Rahma A, Supardin, A. Muh MM. *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Mangdoja Dalam Upacara Kematian”*, UIN Alaluddin Makassar, Jurnal Qadauna Vol. 3, No. 1, Desember 2021, Hal. 209-210

				pelaksanaan tradisi mangdoja selain adanya upacara-upacara seperti slametan juga lebih mengkhhususkan pada pemotongan hewan qurban seperti sapi dan kerbau, serta khataman Al-Qur'an.		
Lyse Marselina B ²³	Hakikat nilai budaya rambu solo, sebagai pemersatu masyarakat suku Toraja	semiotika	rambu solo merupakan tradisi upacara pemakaman masyarakat toraja yang mengharuskan keluarga duka untuk menyiapkan hewan kerbau untuk dipotong sebagai syarat	Membahas tentang upacara kematian dan adanya keharusan menyembelih hewan spesifik yang mana pada tradisi	Dalam penelitian rambu solo menggunakan metode semiotika Dimana menggunakan simbol-simbol, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif	

²³ Lyse MB. Dkk, "Hakikat Nilai Budaya Pada Upacara Rambu Solo Sebagai Sarana Pemersatu Masyarakat Suku Toraja", UIN Makassar, Jurnal Lageo grafia Vol. 20, No. 2, Th. 2022, Hal. 352

				yang diharuskan untuk mendapatkan kebolehan mengadakan pesta sebagai tanda penghormatan bagi orang yang meninggal	rambu solo menggunakan symbol kerbau, sedangkan pada tradisi kematian di desa kramat menggunakan ayam	dengan pendekatan fenomenologi
--	--	--	--	---	---	--------------------------------



F. Kerangka teori

Al-Qur'an ditulis dengan bahasa Arab, yang pada setiap rangkaian dan kalimatnya sangat indah, untuk memahami Al-Qur'an tentunya diperlukan pemahaman dan penguasaan pada bahasa Arab, namun terdapat beberapa kata didalam kosakata bahasa Arab yang memiliki makna lebih dari satu, sehingga dari mulai Al-Qur'an diturunkan sampai saat sekarang ini terdapat berbagai macam perbedaan dalam memaknai Al-Qur'an,²⁴ sebagai mukjizat nabi yang paling agung Al-Qur'an juga diyakini dapat menjadi pedoman hidup dalam menjawab segala permasalahan dan pembaruan yang muncul di setiap zaman, sehingga dalam mengkaji Al-Qur'an bukan hanya secara tekstual saja tetapi juga dengan memperhatikan fenomena yang muncul dan berkaitan dengan Al-Qur'an, model kajian ini disebut dengan metode Living Qur'an.²⁵

Terdapat beberapa pemahaman para tokoh mengenai definisi *Living Qur'an*, pendapat yang pertama dikemukakan oleh M. Mansur mengatakan bahwa fenomena "*Al-Qur'an in everyday life*" merupakan sebab timbulnya Living Qur'an. Maksudnya adalah masyarakat memahami Al-Qur'an dari segi tekstual, makna, dan faidah atau manfaat dari pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan. Kemudian pendapat yang kedua dari Zainal Abidin yang mengatakan bahwa Living Qur'an merupakan interaksi antara masyarakat dengan Al-Qur'an, dan pendapat yang ketiga yaitu dari Syamsuddin yang mengatakan bahwa Living Qur'an adalah respon masyarakat terhadap Al-

²⁴ Intan S.D, "*Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Qur'an*", IAIN Tulungagung, Th. 2016, Hal. 40

²⁵ Sahiron, "*Ranah Penelitian Studi Qur'an Hadis*", Yogyakarta, Th. 2007, Hal. 17

Qur'an dan hasil tafsir. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Living Qur'an merupakan pemahaman masyarakat diluar teks Al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini kemudian menjadi sebuah nilai perwujudan Al-Qur'an di masyarakat.²⁶ Yang terus dilestarikan turun-temurun dan menjadi suatu tradisi di dalam masyarakat.

Al-Qur'an menyebut *Tradisi* dengan kata "*Urf*", menurut Muhaimin, kata *Urf* memiliki makna suatu yang apik (Al-Amr Al-Mustahsin), juga memiliki arti "kebiasa'an" yang mudah diterima di lingkup umum.²⁷ Sebagai agama yang *rahmatan lil ālamīn*, tentunya tradisi Islam yang muncul dari hasil proses dalam masa perkembangan agama Islam dengan mencakup norma kehidupan sehari-hari umat muslim dan mengarah pada aturan yang tidak sampai memberatkan umat muslim, berbeda dengan tradisi lokal yang muncul dari ajaran selain agama Islam.

Salah satu tradisi yang selalu dikaitkan dengan Living Qur'an yakni pada tradisi masyarakat pada upacara ritual kematian, hampir pada setiap adanya kematian selalu diiringi dengan adanya upacara ritual kematian, hal ini merupakan sebuah tradisi yang dipicu oleh sebuah fenomena di dalam masyarakat dimana upacara ritual kematian dilakukan untuk menandai adanya seorang yang telah meninggal dunia dan sebagai pengingat bahwa Allah SWT merupakan tuhan yang mengatur siklus kelahiran dan

²⁶ A Mustaqim, "*Metode Penelitian Living Qur'an Kualitatif*", (Yogyakarta, Th. 2007), Hal. 69-70

²⁷ Ardiansyah, "*Tradisi Dalam Al-Qur'an*", IPTIQ Jakarta, Th. 2018, Hal. 13

kematian.²⁸ Menurut Geertz,²⁹ upacara kematian dilakukan untuk melanggengkan adat istiadat dan berkaitan dengan struktur sosial masyarakat setempat, hal ini merupakan sebuah kesimpulan bahwa upacara kematian harus tidak terikat dengan perasaan, hasrat, ataupun keinginan pribadi tapi harus menyesuaikan dengan norma setempat yang harus dihormati.

G. Metode Penelitian

Ada beberapa langkah dan tahapan yang digunakan didalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang diperoleh, didapatkan dengan menghimpun dari berbagai informasi yang dilakukan dengan melakukan dokumentasi serta wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), terhadap beberapa informan dari elemen masyarakat, termasuk didalamnya yaitu tokoh masyarakat, Tokoh agama (Ustadz, Kyai, Lebe), sesepuh-sesepuh desa, orang-orang yang pernah melaksanakan tradisi tersebut dan orang-orang desa yang dianggap lebih mengetahui mengenai asal-usul adanya tradisi penyembelihan ayam. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi lapangan secara langsung dengan mengamati bagaimana pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang

²⁸ Abd Karim., “Makna Ritual Kematian, Pada Tradisi Islam Jawa” Jurnal Saabda, Vol. 12, No. 2, Th. 2017, Hal. 1-2

²⁹ Koentjadingrat, “Sejarah Teori Antropologi” (Jakarta: Universitas Indonesia, Th. 1987) Hal. 69-70

Brebes, penelitian ini dilakukan dari hari selasa, 17 Oktober hingga 24 Maret 2024.

Penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Latar belakang pemilihan metode ini dikarenakan didalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian ini berfokus pada makna yang terdapat dibalik suatu tindakan seseorang yang terkait dengan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian. Sedangkan pendekatan fenomenologi merupakan usaha untuk memahami tindakan atau perilaku masyarakat dari sudut pandang kerangka berfikir ataupun tindakan yang aktif dalam menciptakan kehidupan sosial diri sendiri. Oleh karena itu kemudian diperlukan adanya kajian mendalam yang tidak hanya menekankan pada pengertian pemahaman suatu masyarakat saja, sehingga hasil dari tangkapan yang merupakan data yang bersifat fenomenologi ini dapat dicerna, dideskripsikan, dianalisis untuk kemudian disimpulkan.³⁰

Dengan melalui metode tersebut penulis dapat memahami fenomena dan persepsi masyarakat terkait tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer yaitu dri dokumentasi, observasi secara langsung, wawancara kepada tokoh masyarakat, tokoh agama (Ustadz, Kyai, Lebe), para sesepuh desa, orang-orang yang pernah melaksanakan tradisi tersebut dan orang-

³⁰ A. Saleh, “*Metodologi Pendidikan Islam*” Bina aksara”, Jakarta Th. 2002. Hal. 71

orang desa yang dianggap lebih mengetahui mengenai asal-usul adanya tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian yang ada di desa Kramat Jatibarang Brebes.

- b. Sumber data sekunder yaitu dari dokumentasi yang berupa foto-foto, buku-buku, kemudian beberapa karya ilmiah yang masih memiliki keterkaitan dengan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mengamati secara sistematis pelaksanaan kegiatan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian yang pernah dilakukan, baik dengan melihat secara langsung, dan dengan dokumentasi-dokumentasi yang ada, kegiatan yang dimaksud meliputi waktu pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, rukun dan syarat tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, dan hal-hal yang penting untuk diperhatikan didalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, serta do'a-do'a apa saja yang dipanjatkan dan diamalkan pada saat pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian.

- b. Wawancara

Model ini merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan dengan pertanyaan-

pertanyaan mendalam (*in-depth interview*). Teknik wawancara bertujuan untuk mengulik informasi mengenai pembahasan penelitian ini dari sumber data primer yakni tokoh masyarakat, tokoh agama (Ustadz, Kyai, Lebe), para sesepuh desa, orang-orang yang pernah melaksanakan tradisi tersebut dan orang-orang desa yang dianggap lebih mengetahui mengenai asal-usul adanya tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian yang ada di desa Kramat Jatibarang Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni cara pengumpulan data dengan mengumpulkan serta melihat beberapa dokumen yang memiliki keterkaitan dengan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, seperti foto-foto dan data-data mengenai pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian di desa Kramat Jatibarang Brebes.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengaturnya kedalam pola kategori dan unit dasar deskripsi. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama analisis data yaitu dengan mengumpulkan data mengenai *Resepsi Kultural Terhadap Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian*, Menyusun data-data tersebut secara sistematis, kemudian menyajikan

hasil penelitian kepada orang lain, analisis data diawali dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci, yaitu tokoh agama (Ustadz, Kyai, Lebe), para sesepuh desa, orang-orang yang pernah melaksanakan tradisi tersebut dan orang-orang desa yang dianggap lebih mengetahui mengenai asal-usul adanya tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian yang ada di desa Kramat Jatibarang Brebes. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan memutar ulang hasil wawancara yang telah direkam, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan hasil rekaman.

Setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip, maka peneliti harus membacanya dengan seksama kemudian melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan. Sa'at melakukan reduksi data, peneliti akan fokus pada data yang dapat menjawab permasalahan terkait *Resepsi Kultural Terhadap Tradisti penyembelihan ayam pada ritual kematian*. Setelah melakukan reduksi data, penyajian data dilakukan dengan pengkodean (coding). Pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan lebih

jelasanya sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah pertama coding dapat dilakukan melalui:

- a. Susun transkripsi verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga terdapat kolom kosong yang cukup besar di kiri dan kanan transkrip.
- b. Lakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara berurutan dan berkesinambungan.
- c. Berikan nama untuk setiap file dengan kode tertentu.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan coding informasi. Pengkodean ini berupa kode-kode yang dibuat oleh peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap.

Sementara itu, data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode fenomenologis, yaitu berusaha menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Selanjutnya, menurut *Creswell*, metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah metode *Stevick-Colaizzi-Keen* yang dimodifikasi dari *Moustakas*. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

- a. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti mengenai Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes

- b. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam. interview) mengenai bagaimana individu-individu melakukan *Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes*, membuat daftar dari pernyata'an-pernyata'an orang-orang yang telah di wawancara, dan perlakuan tiap pernyataan dengan seimbang, dan mengembangkan pernyataan yang tidak berulang atau tidak tumpang tindih.
- c. Pernyataan-pernyataan hasil wawancara kemudian dikelompokkan ke dalam satuan-satuan makna, membuat daftar satuan-satuan tersebut dan menuliskan deskripsi tekstur (deskripsi struktural) pengalaman, yaitu apa yang terjadi, beserta contoh verbatimnya.
- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan deskripsi struktural, mencari semua kemungkinan. makna dan perspektif yang berbeda, memperkaya kerangka pemahaman kegiatan *Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes* dan membuat deskripsi dari bagaimana fenomena Tradisi ini dialami.
- e. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan tentang makna dan esensi dari pengalaman
- f. Deskripsi tekstur-struktural individu berdasarkan pengalaman masing-masing

partisipan, peneliti membuat gabungan deskripsi tekstur-struktural tentang makna dan esensi dari pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstur-struktural individu ke dalam deskripsi universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pada pembahasan dan rumusan masalah mengenai penelitian yang berjudul *“Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun : 10 Dalam Tradisi Penjualan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes”* di atas, untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh, penulis akan menyajikan skripsi ini kedalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang akan menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Pengertian Living Qur’an, resepsi kultural, Urgensi Living Qur’an dan teori konstruksi sosial serta penjelasan dan kaitannya terhadap penelitian.

Bab ketiga, yang menjelaskan tentang profil gambaran umum desa Kramat Jatibarang Brebes. Pada bagian pertama memberikan gambaran mengenai letak geografis desa, kemudian pada bagian kedua menjelaskan mengenai demografi yang meliputi: tingkat pendidikan rata-rata yang ada di desa Kramat, kondisi sosial budaya di desa Kramat, kondisi ekonomi

masyarakat di desa Kramat, dan kondisi keagamaan masyarakat di desa Kramat, dan deskripsi hasil penelitian mengenai *Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun :10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Di Desa Kramat Jatibarang Brebes*, hasil yang dimaksud meliputi: Sejarah tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, prosesi pelaksanaan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian, dan motifasi masyarakat melakukan tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian.

Bab keempat, merupakan bab inti dari penelitian ini yang meliputi analisis penelitian yang berisi analisis tentang bagaimana tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian perspektif Living Qur'an, dan analisis resepsi kultural QS. Al-Munafiqun :10 dalam tradisi penyembelihan ayam pada ritual kematian yang ada di desa Kramat Jatibarang Brebes. Dan pandangan Al-Qur'an terkait tradisi ritual kematian.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari keseluruhan. Pembahasan ini berisi kesimpulan dari beberapa analisis yang telah dibuat guna menjawab dari rumusan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pertama, tradisi penyembelihan ayam pada upacara kematian di desa Kramat mungkin tidak memiliki dasar langsung dalam ajaran Al-Qur'an, namun merupakan praktik yang tetap dilestarikan seiring berjalannya waktu. Sepanjang tidak memberatkan masyarakat setempat atau bertentangan dengan ajaran Islam, maka bisa terus dilestarikan. Tradisi ini memegang nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran kebaikan dalam Al-Qur'an, Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ini seperti perintah bersedekah, kesadaran akan kematian, dan penyesalan di akhir hayat, tercermin dalam pelaksanaan tradisi ini. Masyarakat mengkorelasikan tradisi ini dengan QS. Al-Munafiqun ayat 10, menunjukkan bagaimana Al-Qur'an '*hidup*' dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, tradisi ini bukan hanya merupakan praktik ritual, tetapi juga medium untuk menginternalisasi dan merefleksikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan nyata. Ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dapat memberikan panduan dan inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi kematian dan berduka.

Kedua resepsi masyarakat terhadap tradisi ini merupakan hasil pembentukan yang berasal dari pengalaman-pengalaman sebelumnya pada masyarakat desa Kramat, yang kemudian dipelihara dan dimapankan menjadi suatu identitas yang masih terus dilakukan hingga saat ini, resepsi yang dimaksud mencakup respons individu atau kelompok masyarakat terhadap pesan-pesan budaya yang mereka terima dan interpretasikan. Respon ini berupa partisipasi dalam upacara pemakaman, penjagaan tradisi adat, dan penghormatan

terhadap arwah leluhur. Selain itu, tradisi ritual kematian juga menjadi salah satu cara untuk memperkuat ikatan sosial sekaligus mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu dengan mengkorelasikan antara tradisi penyembelihan ayam pada acara ritual kematian sebagai bentuk budaya, dan QS. Al-Munafiqun ayat 10 sebagai peran agama sebagai dalil yang senada, sehingga tradisi ini dapat terus dilanggengkan oleh masyarakat desa kramat.

Kemudian dalam menganalisis konstruksi sosial pertama dengan menghubungkan subjektif dan objektif melalui konsep dialektika yang dikenal dengan istilah eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi. Eksternalisasi mengacu pada praktik tradisi penyembelihan ayam pada praktik ritual kematian di desa Kramat yang dieksternalisasikan melalui orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Kemudian Objektifikasi yang terjadi ketika keluarga mayit menyiapkan tumpeng nasi kuning dengan lauk utama ayam yang sudah dibakar sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan dengan memanjatkan doa baik untuk mayit. Kemudian Internalisasi, yaitu ketika tradisi sudah mendarah daging dalam budaya desa dan diyakini akan membawa konsekuensi jika tidak diikuti.

Selain itu aspek Agama, bahasa, dan lembaga sosial memainkan peran yang cukup penting dalam membentuk konstruksi sosial. Agama memberikan legitimasi dan makna terhadap praktik penyembelihan ayam dalam ritual kematian. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan makna ritual lintas generasi. Lembaga sosial yaitu seperti agama, budaya, dan keluarga, bekerja sama untuk memelihara dan menyebarkan tradisi tersebut.

Sehingga Interaksi antara lembaga-lembaga sosial ini mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat dan memperkuat pentingnya praktik tersebut. Melalui teori Berger

ini dapat dipahami bagaimana tradisi penyembelihan ayam yang terdapat pada acara ritual kematian dapat terus dipertahankan dan terus dilestarikan serta dapat tercermin dalam konteks sosial budaya yang lebih luas.

B. Saran

Peneliti sadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih ada kekurangan dan kevalidan data yang diperoleh dalam proses penelitian ini masih bisa terus berubah. Oleh karena itu, peneliti kemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun Ayat 10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Didesa Kramat ini tidak serta merta dipisahkan dari kondisi sosio-kultural yang ada di masyarakat dalam memahami ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama (Resepsi Kultural QS. Al-Munafiqun Ayat 10 Dalam Tradisi Penyembelihan Ayam Pada Ritual Kematian Didesa Kramat) disarankan melakukan penelitian secara bertahap yaitu dengan menelusuri historisnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tradisi tersebut.
2. Menumbuhkan semangat yang moderat karena penelitian ini bukanlah sebagai sarana mengadili sebuah pemaknaan dalam sebuah tradisi, melainkan untuk memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut. Sehingga tidak mempersoalkan kebenaran terhadap resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ubaydi Hasbillah. 2023 "Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi,." Institut PTIQ Jakarta.
- M. Mansur . 2007."Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an. Yogyakarta: Global Pustaka.
- A Mustaqim, 2017. "Metode Penelitian Living Qur'an Kualitatif". Yogyakarta.
- A. Aldona. 2022. "Makna dan Fungsi Tradisi Kenduri, Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumber Batu", UIN Raden Intan Lampung.
- A. Saleh. 2022. "Metodologi Pendidikan Islam Bina aksara", Jakarta.
- Abd Karim. 2017. "Makna Ritual Kematian, Pada Tradisi Islam Jawa" Jurnal Saabda.
- Adi P. 2018. "Penghormatan Terhadap Arwah Leluhur Tradisi Masyarakat Jawa", IAIN Jember.
- Ahmad Ubaydi Hasbillah. 2019. "Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)." *Maktabah Darus Sunah*.
- Aimie S. 2016. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger", Jurnal Society.
- Alfi Syukri. 2011. "Amalan Menghadihkan Pahala Kepada Mayit Dalam Perspektif Fiqih Muqaran (Studi Komperatif Antara Pendapat Ulama Mazhab Yang Mendukung Dan Menolaknya)". UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Al-husein, Kemal Azam. 2021. "Praktik Living Qur'an Dalam

Pengajian Majelis Sirojul Qolbi, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat,” .

Ardiansyah. 2018. “Tradisi Dalam Al-Qur’an”,IPTIQ Jakarta.

Badruddin. 2017. “Antara Islam Dan Kebudayaan”, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Filsafat Islam.

Charles R. Ngangi. 2011. “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial.”
Ase 7.

Deasy E.W.K. 2020. “Pahami Tradisi Selamatan Kematian (Studi Akulturasi Budaya Dalam Komunitas Islam dan Masyarakat Kristen Di Bogor)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Didi J. 2015. “Living Qur’an, sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur’an” Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis.

Dr. Ulya. 2017. “Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur’an”, Yogyakarta.

Fransiska M. 2021. “Penafsiran Quraisy Syihab (Al-Misbah) Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur’an”. IAIN Purwokerto.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Tarom. “Tokoh Masyarakat Desa Kramat.” 2024.

Hasil Wawancara Dengan K.H. Imamul Bahri. “Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an,” 2024.

Hasil Wawancara Dengan Ky. Samsuri. “Tokoh Masyarakat Desa Kramat,” 2024.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Romadhon. “Lebe Desa Kramat,” 2024.

- Hasil Wawancara Dengan Teguh Widodo. "Sekretaris Desa Kramat." 2024.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Sunanto. "Pengurus Masjid Baburridho". 2023
- Hasil Wawancara Dengan Ust. Zamroni. "Tokoh Masyarakat Desa Kramat," 2024.
- Iin P. 2021. "Eksplorasi Tradisi Matampung Masyarakat, Dalam Kajian Living Qur'an", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pappasang.
- Intan S.D. 2016. "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Qur'an". IAIN Tulungagung.
- Isce veralidiana. 2010. "Implementasi tradisi sedekah bumi", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Juliana M. 2017. "Tradisi Mapassoro Bagi Masyarakat Didesa Barugariattang Kec. Bulukumpa", UIN Alaluddin Makassar.
- Kang Lin S, 2022 "Menyegerakan Kewajiban Sebelum Kematian: Bincang Tafsir QS. Al-Munafiqun, Ayat 10" Jurnal Nu Cirebon.
- Ismail Ibnu Katsir. 2004. "لباب التفسير من ابن كثير" (Tafsir Ibnu Katsir)."
Tafsir Ibnu Katsir.
- Kholil A. 2009. "Agama dan Ritual Kematian (Deskripsi Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa)". Jurnal Elharakah.
- Kosim. 2016. "Nilai-nilai Pada Tradisi Serapan Di Masyarakat Desa Nogosaren Kec. Getasan", UNNES.

- Lyse MB. Dkk. 2022. "Hakikat Nilai Budaya Pada Upacara Rambu Solo Sebagai Sarana Pemersatu Masyarakat Suku Toraja", UIN Makassar, Jurnal Lageo grafia.
- M. Mansur. 2020. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2020): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.
- M. Quraisy Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Perpustakaan Nasional).
- M. Quraisy Shihab. 2013 "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan pustaka.
- Marzuki. 2020 "Tradisi dan budaya masyarakat Jawa dalam perspektif islam", Universitas Negeri Yogyakarta.
- Misbahul J. 2011. "Konsep Al-Islam didalam Al-Qur'an", STAIN Manado, Jurnal Al-Uluum.
- Muhammad Nur Kholis Setiawan. 2016. "*Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar.*" Yogyakarta: Elsaq Press.
- N. Noname. 2018 "Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial." *Inovasi*.
- N. Widiana. 2015. "Pergumunan Islam Bersama Budaya Lokal", STAIN Pekalongan, Jurnal Teolog.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. "THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi Heddy Shri Ahimsa-Putra" 20 (2012): 236–37.

Rahma A, Supardin, A. Muh MM. 2019. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Mangdoja Dalam Upacara Kematian”, UIN Alaluddin Makassar, Jurnal Qadauna .

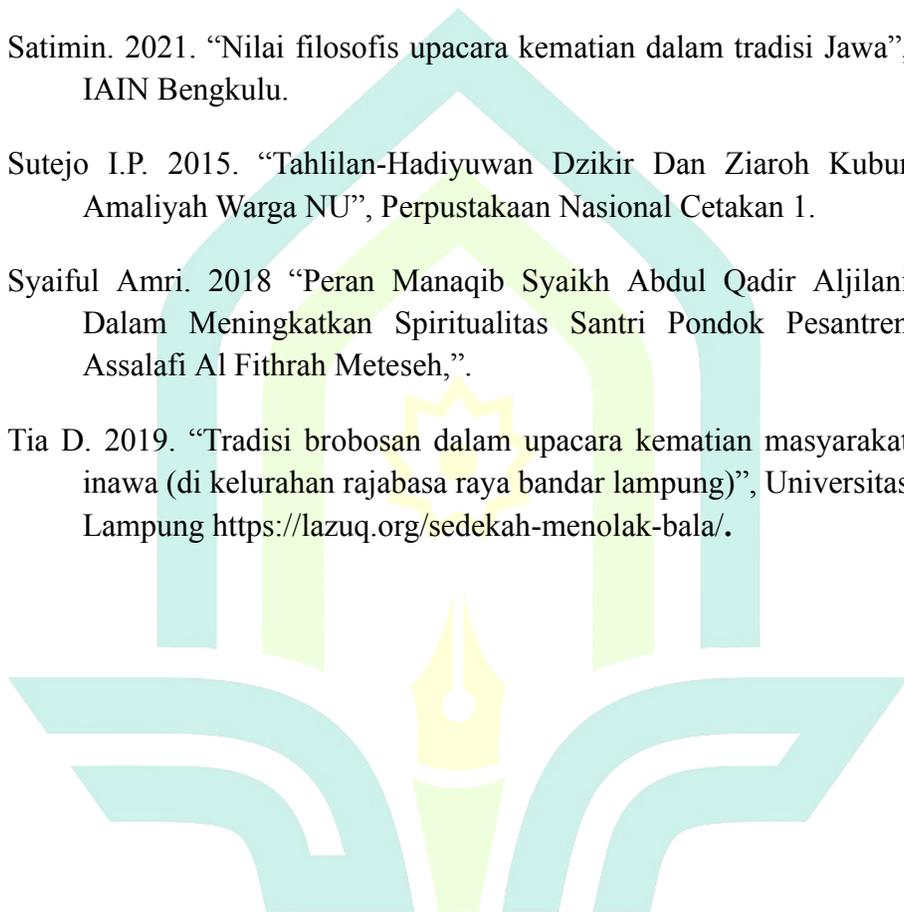
Sahiron, 2007. “Ranah Penelitian Studi Qur’an Hadis”. Yogyakarta.

Satimin. 2021. “Nilai filosofis upacara kematian dalam tradisi Jawa”, IAIN Bengkulu.

Sutejo I.P. 2015. “Tahlilan-Hadiyuwan Dzikir Dan Ziaroh Kubur Amaliyah Warga NU”, Perpustakaan Nasional Cetakan 1.

Syaiful Amri. 2018 “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh,”.

Tia D. 2019. “Tradisi brobosan dalam upacara kematian masyarakat inawa (di kelurahan rajabasa raya bandar lampung)”, Universitas Lampung <https://lazuq.org/sedekah-menolak-bala/>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Mukhamad Khoirul Azzam
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Januari 2003
NIM : 3120067
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suwarto
Nama Ibu : Sukirah
Alamat : Kramat Rt 06 Rw 02, Jatibarang, Brebes

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Masyitoh	Lulus Tahun 2008
2. SDN Kramat 01	Lulus Tahun 2014
3. SMP NU Sunan Kalijaga Adiwena	Lulus Tahun 2017
4. MA Al-Falah Songgom	Lulus Tahun 2020
5. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Lulus Tahun 2024

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenarnya-
benarnya untuk diperlukan seperlunya

Pekalongan, 10 Juni 2024



Mukhamad Khoirul Azzam

NIM. 3120067